
Pengaruh *Financial Threat* terhadap *Willingness to Change Financial Behavior*, dan *Psychological Distress*

Rasyidi Faiz Akbar, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Fiona Niska Dinda Nadia, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Eka Bambang Gusminto, Universitas Jember, Jember, Indonesia

Susilowati, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

Abstract:

Financial threats are defined as fearful uncertainties regarding current and future financial situations. The purpose of this research is to test the theoretical model of the relationship between financial threats to psychological distress and individual willingness to change their financial behavior. Consistent across samples, SEM-PLS modeling revealed that the data fit the model and supported all four hypotheses. Positive financial threat with willingness to change, job search, and psychological stress. The practical implications of the findings are discussed.

Keywords: Financial threat, willingness to change financial behavior, psychological distress

Abstrak:

Ancaman finansial didefinisikan sebagai ketidakpastian cemas yang menakutkan terkait situasi keuangan saat ini dan di masa depan. Tujuan penelitian ini ialah menguji model teoritis hubungan antara ancaman keuangan ke tekanan psikologis dan kesediaan individu untuk merubah perilaku keuangannya. Konsisten di seluruh sampel, pemodelan SEM-PLS mengungkapkan bahwa data sesuai dengan model dan mendukung keempat hipotesis. Ancaman keuangan positif dengan kemauan untuk berubah, mencari pekerjaan, dan tekanan psikologis. Implikasi praktis dari temuan dibahas.

Keywords: Ancaman keuangan, kemauan untuk mengubah perilaku keuangan, tekanan psikologis

Email Korespondensi:

rasyidiakbar@unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 memiliki efek yang signifikan pada pasar tenaga kerja (misal Webster et al., 2022), kualitas hidup, kesehatan individu dan pukulan ekonomi yang sangat kuat. Radulescu *et al.* (2021) menjelaskan bahwa beberapa industri terdampak misal perhotelan, organisasi pelayanan perjalanan, dan industri penerbangan. Indonesia dengan peringkat 10 negara berpendudukan terpadat (Arieza, 2023), dengan total penduduk lebih dari 260 juta (BPS, 2020), akan memberikan peluang lebih besar apabila pukulan pandemi tidak dikaitkan dengan kematangan ekonomi secara lebih bertanggung jawab. Secara rinci, Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 mencatatkan masyarakat miskin pada Maret 2020 naik menjadi 9,78% (*month to month*). Pekerjaan Marzuki et al. (2012) menggambarkan bagaimana demografi antara *temporary*

dan *permanent workers*, mungkin dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan. Hal ini dapat dilihat dari penempatan pekerjaan tetap yang menjadi bagian teknis dalam suatu operasi kerja. Dengan demikian, pekerjaan tidak tetap bisa menjadi jebakan; tanpa jaminan keamanan pendapatan yang menyertai pekerjaan dan jam kerja yang stabil (Fiksenbaum et al., 2017). Bagaimanapun, kami berpendapat pekerjaan tidak aman menyebabkan kesehatan fisik dan mental yang lebih buruk dan tingkat stres yang tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu meneliti efek buruk dari pukulan ekonomi mengindikasikan beberapa kesulitan keuangan sangat penting diteliti pada subjek mahasiswa. Marjanovic *et al.* (2015) menjelaskan konsep ancaman keuangan yang diakibatkan oleh kecemasan, penyalahgunaan alkohol, dan bunuh diri dari mereka yang menghadapi masalah pengangguran atau kesulitan keuangan. Pekerjaan Marjanovic *et al.* (2015) memberikan gambaran jelas pemicu dari kesulitan keuangan ini berhubungan dengan individu yang kesulitan ekonomi. Secara dramatis, konsekuensi yang ditimbulkan akibat stresor keuangan berbagai macam, misal tingkat kecemasan (Andrews & Wilding, 2004), meningkatnya risiko morbiditas psikologis perilaku (Catalano *et al.*, 2011) dan risiko kematian yang signifikan (Roelfs *et al.*, 2011).

Faktanya kesulitan keuangan bisa sangat menegangkan. Mengingat bahwa ada ketidakpastian keuangan di masa ekonomi yang sulit yang berpotensi akan meningkatkan tekanan psikologis termasuk kekhawatiran, ketidakpastian, dan kecemasan (Fiksenbaum et al., 2017). Mahasiswa dengan kondisi keuangan terancam memiliki tingkat prosentasi untuk meninggalkan universitas, penurunan kesehatan mental dan batasan akademis lanjutan untuk mahasiswa yang berprestasi (Cooke *et al.*, 2004). Putusnya perkuliahan membuat tingkat pengangguran yang lebih tinggi.

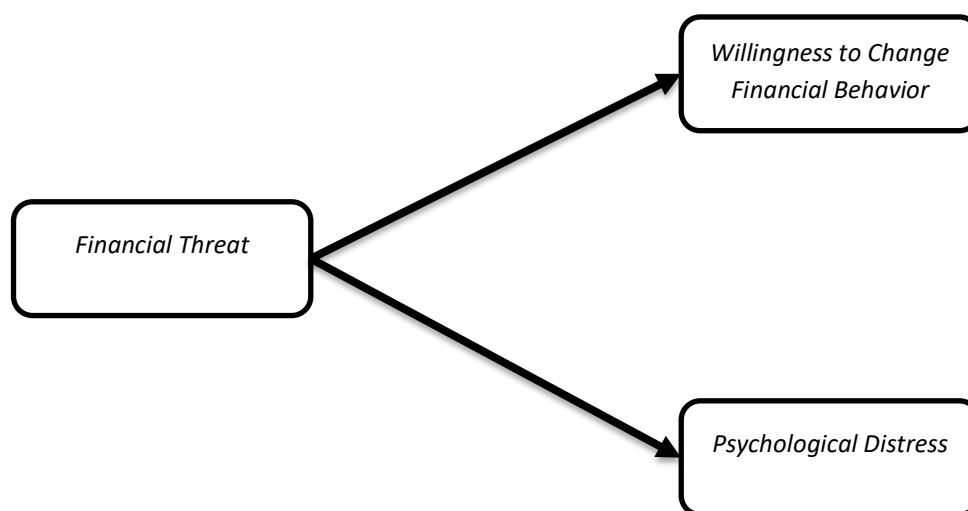
Bagi banyak mahasiswa penting untuk berkaca lebih baik dari fenomena kesulitan keuangan yang berpotensi kepada kelancaran studi mereka. Ketika kaum muda mampu mendapatkan pekerjaan, sering kali dihadapkan dengan permasalahan ketidakpastian seputar gaji dan promosi jabatan yang lebih pasti (misal, Fiksenbaum *et al.*, 2017). Individu harus mampu untuk bergerak melangkah kearah kepastian finansial. Pekerjaan Fiksenbaum *et al.* (2017) menunjukkan pengembangan skala kesediaan mengubah perilaku finansial kearah lebih baik. Pertama, dengan meningkatkan pendapatan, seseorang dapat mengurangi kesulitan ekonomi yang seringkali merupakan awal dari ancaman keuangan. Oleh karena itu, diharapkan perilaku prospektif yang diarahkan pada peningkatan pendapatan adalah bagian penting dari kemauan untuk mengubah dan memperbaiki situasi keuangan seseorang. Cara lain untuk meningkatkan pendapatan adalah dengan mengurangi biaya, sehingga secara tidak langsung meningkatkan jumlah dana yang tersedia. Hal ini beralasan bahwa penurunan biaya dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar yang akan mengurangi kesulitan ekonomi, sehingga menyebabkan kecemasan yang lebih rendah. Demikian, tujuan artikel ini mengonfirmasi bagaimana ancaman keuangan mampu mempengaruhi mahasiswa untuk bersedia untuk berubah dan berhubungan dengan tekanan psikologis.

H1: *Financial Threat* berpengaruh positif ke *Willingness to Change Financial Behavior*

H2: *Financial Threat* berpengaruh positif ke *Psychological Distress*

METODE PENELITIAN

Data dikumpulkan dari sebuah *convenience sample* dari 225 mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya dengan menggunakan bantuan SEM-PLS software SmartPLS 3.0. Sebanyak 94 partisipan telah di hilangkan dari sampel karena tidak mengembalikan atau tidak mengisi item kuesioner yang ditargetkan, yang mana pengukuran responden dengan sampel akhir sebanyak 131. Sebagian besar partisipan (95%) ialah mahasiswa penuh, dengan rata-rata tahun ialah 19.78 years (SD = 2.1). Sebagian besar partisipan didominasi oleh perempuan (67.8 persen).



Gambar 2.1 Model Penelitian

Pengukuran

Financial threat scale (FTS) - Marjanovic *et al.* (2013). FTS adalah reaksi keuangan terhadap situasi/peristiwa yang ambigu. Fokus utamanya adalah kekhawatiran, ketidakpastian, dan ancaman/risiko yang dirasakan. Skala ini terdiri dari lima item dan mengukur ketakutan dan ketidakpastian individu dengan situasi keuangannya saat ini. Setiap item dinilai pada skala lima poin, dengan jangkar mulai dari 1=tidak sama sekali hingga 5=sangat banyak/sangat. Item sampelnya adalah "Seberapa tidak pasti perasaan Anda?". Setelah dilakukan pengujian *outer model* FTS memiliki keandalan dengan skor rata-rata 0.8 hal ini menandakan bahwa item FTS valid.

Willingness to change financial behavior. WTCFB - Fiksenbaum *et al.* (2017) mengembangkan skala 15 item untuk penelitian ini untuk menilai kesiediaan seseorang untuk mengubah perilaku keuangannya di tahun depan (misalnya meningkatkan pendapatan, memotong pengeluaran, dan mengurangi hutang) untuk meningkatkan solvabilitas seseorang. Dikembangkan sebagai ukuran motivasi (kesiapan), masing-masing dari tiga subskala mencakup lima item yang diberi peringkat pada skala tipe Likert lima poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Keandalan dari WTCFB menunjukkan tingkat yang baik, berkisar rata-rata 0.8 membuat item ini valid

Skala stres yang dirasakan (PSS). PSS (Cohen et al., 1983) digunakan untuk mengukur sejauh mana responden merasa bahwa stres mereka tidak dapat diprediksi, tidak dapat dikendalikan, dan berlebihan. PSS adalah kuesioner laporan diri sepuluh item dengan setiap item diberi peringkat pada skala lima poin, mulai dari 1 (tidak pernah) hingga 5 (sangat sering). Item kuesioner setelah dilakukan evaluasi model menunjukkan range valid antara 0,7 hingga 0,8. Hal ini menandakan bahwa item PSS valid

Prosedur

Partisipan menyelesaikan sekitar 30 menit pengisian kuesioner via internet. Pemberitahuan terhadap penjelasan mengenai *financial threat* telah dijelaskan dan mengharuskan partisipan untuk mengklik untuk melanjutkan persetujuan mereka berpartisipasi pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 3.1 menunjukkan deskriptif dari tiap-tiap variabel, dengan analisis deskriptif sebaran data mengacu kepada *mean*, *median*, *min*, *max* dan *standard deviation*.

Tabel 3. 1. Analisis Deskriptif Sebaran Data

	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
FTS2	3,985	4,000	1,000	5,000	0,710
FTS3	4,008	4,000	1,000	5,000	0,736
FTS4	4,031	4,000	1,000	5,000	0,720
FTS5	4,069	4,000	1,000	5,000	0,712
PSS1	4,015	4,000	1,000	5,000	0,665
PSS3	4,046	4,000	1,000	5,000	0,686
PSS6	4,237	4,000	2,000	5,000	0,750
PSS7	4,130	4,000	1,000	5,000	0,745
PSS8	4,046	4,000	1,000	5,000	0,760
WTCFB12	4,000	4,000	2,000	5,000	0,752
WTCFB13	3,977	4,000	2,000	5,000	0,756
WTCFB3	3,855	4,000	2,000	5,000	0,883
WTCFB6	4,206	4,000	2,000	5,000	0,871

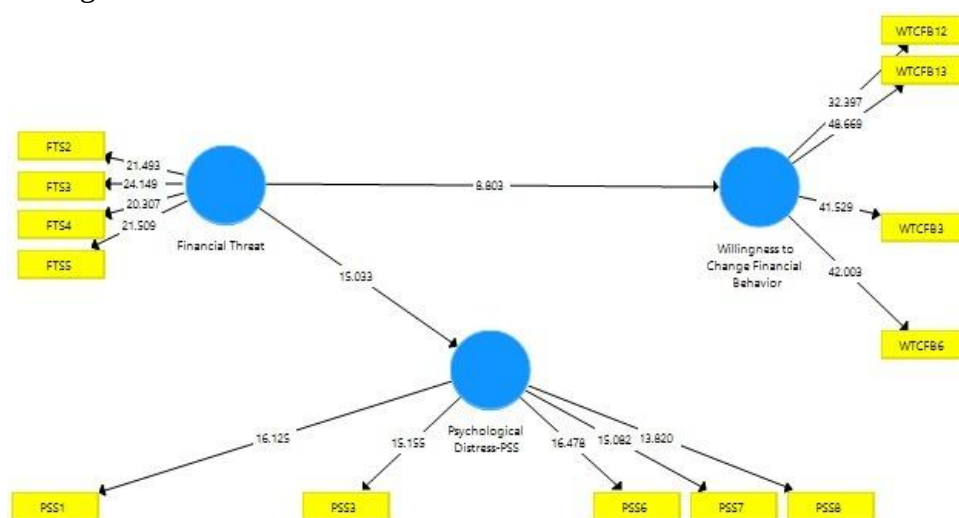
Tabel 3.2. Pengujian Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Threat	0,849	0,851	0,898	0,688
Psychological Distress	0,839	0,843	0,885	0,606
Willingness to Change Financial behavior	0,901	0,924	0,930	0,768

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa setiap item pengujian reliabilitas dinyatakan reliabel (diatas 0.70) (Nunnally & Bernstein, 1994). Dapat dinyatakan bahwa setiap item kuesioner yang dijawab oleh responden ialah konsisten.

Pengujian model

Gambar 3.1 merupakan hasil pengujian outer model yang telah dievaluasi. Masing-masing indicator yang terindikasi memiliki tingkat kesalahan (*error*) tinggi tidak dapat dipertimbangkan.



Gambar 3.1 Model Final yang Dievaluasi

Tabel 3.3. Pengujian Analisis Jalur

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Financial Threat -> Psychological Distress-PSS	0,758	0,757	0,050	15,033	0,000
Financial Threat -> Willingness to Change Financial Behavior	0,508	0,513	0,058	8,803	0,000

Pada tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa FT dapat mempengaruhi PSS secara positif, di lain sisi, FT juga mampu mempengaruhi WTCFB. Keseluruhan H0 tidak dapat diterima.

Model Fit

Pada tabel 3.4 pengujian model telah dilakukan, variabel yang mendominasi memberikan keterangan dari penjelasan ancaman keuangan ialah *Psychological Distress* sebanyak 0.575 (R Square)

Tabel 3.4 Model Fit

	R Square	R Square Adjusted
Psychological Distress-PSS	0,575	0,572

Willingness to Change Financial behavior	0,258	0,252
--	-------	-------

Pembahasan

Pukulan ekonomi pada tahun 2020 menyebabkan tren pemutuskan kerja secara besar-besaran, hal ini sejalan dengan *well-being* tiap individu. Mengikuti penelitian terdahulu, kami menemukan bagaimana ancaman keuangan mampu mempengaruhi perilaku seorang untuk berubah maupun mempengaruhi aspek tekanan psikologisnya. Tekanan finansial sangat dapat dirasakan tiap individu (dalam hal ini konteks ialah mahasiswa) disaat lingkungan sosial memaksa perekonomian untuk jatuh, disanalah pembuktian bahwa memang benar dampak yang dirasakan dari ancaman keuangan berupa tekanan psikologis (dalam hal ini diukur dengan stress). Lebih lanjut, temuan kami menyatakan bahwa keadaan tekanan keuangan memberikan tantangan tersendiri bagi mahasiswa untuk keluar dari lingkaran tekanan. Semakin kencang tekanan tersebut terhadap pribadi mahasiswa, mereka berkeinginan kuat untuk terlepas dari belenggu keadaan yang tidak menguntungkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi sebuah variabel tekanan keuangan yang dihubungkan dengan tekanan psikologis dan kemauan individu untuk berubah terlepas dari perilaku keuangan yang tidak menguntungkan bagi diri sendiri. Temuan ini mengonfirmasi beberapa artikel pendahulu yang menyatakan bahwa tekanan keuangan memainkan peranan individu kearah negatif. Dengan temuan kami yang menyatakan hubungan antar kedua variabel tidak terlepas dari limitasi. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu institusi saja. Penelitian lebih lanjut dapat melakukan komparasi antara institusi dengan mempertimbangkan kontrol variabel yang lebih tertata, penggunaan pendapatan orang tua mungkin akan memberikan gambaran dengan jelas bagaimana tekanan keuangan ini mampu dijelaskan. Kami berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi individu maupun kebijakan institusi yang senantia mendorong mahasiswa untuk mampu terlepas dari belenggu tekanan finansial secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, B., & Wilding, J. M. (2004). The relation of depression and anxiety to life-stress and achievement in students. *British Journal of Psychology*, 95(4), 509–521. <https://doi.org/10.1348/0007126042369802>
- Arieza, U. (2023). *10 Negara dengan Penduduk Terbanyak di Dunia 2023, Apa Ada Indonesia?* Kompas.Com. <https://travel.kompas.com/read/2023/02/08/213300427/10-negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-2023-apa-ada-indonesia-?page=all#:~:text=Berikut daftar sepuluh negara dengan,penduduk mencapai 276.639.440 jiwa.>
- BPS. (2020). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2020 naik menjadi 9,78 persen*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase->

penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html

- Catalano, R., Goldman-mellor, S., Saxton, K., Margerison-zilko, C., Subbaraman, M., Lewinn, K., & Anderson, E. (2011). The Health Effects of Economic Decline. *Annual Review of Public Health*, 32(1), 431–450. <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-031210-101146>
- Cohen, S., Kamarck, T., & Mermelstein, R. (1983). A Global Measure of Perceived Stress. *Journal of Health and Social Behavior*, 24(4), 385–396. <https://doi.org/10.2307/2136404>
- Cooke, R., Barkham, M., Audin, K., & Davy, J. (2004). Student debt and its relation to student mental health. *Journal of Further and Higher Education*, 28(1), 37–41. <https://doi.org/10.1080/0309877032000161814>
- Fiksenbaum, L., Marjanovic, Z., & Greenglass, E. (2017). Financial threat and individuals' willingness to change financial behavior. *Review of Behavioral Finance*, 9(2), 128–147. <https://doi.org/10.1108/RBF-09-2016-0056>
- Marjanovic, Z., Greenglass, E. R., Fiksenbaum, L., & Bell, C. M. (2013). Psychometric evaluation of the Financial Threat Scale (FTS) in the context of the great recession. *Journal of Economic Psychology*, 36, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2013.02.005>
- Marjanovic, Z., Greenglass, E. R., Fiksenbaum, L., De Witte, H., Garcia-Santos, F., Buchwald, P., Peiró, J. M., & Mañas, M. A. (2015). Evaluation of the Financial Threat Scale (FTS) in four European, non-student samples. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 55, 72–80. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2014.12.001>
- Marzuki, P. F., Permadi, H., & Sunaryo, I. (2012). Factors affecting job satisfaction of workers in indonesian construction companies. *Journal of Civil Engineering and Management*, 18(3), 299–309. <https://doi.org/10.3846/13923730.2012.698889>
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric theory* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Radulescu, C. V., Ladaru, G. R., Burlacu, S., Constantin, F., Ioanăș, C., & Petre, I. L. (2021). Impact of the covid-19 pandemic on the romanian labor market. *Sustainability*, 13(1), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su13010271>
- Roelfs, D. J., Shor, E., Davidson, K. W., & Schwartz, J. E. (2011). Social Science & Medicine Losing life and livelihood: A systematic review and meta-analysis of unemployment and all-cause mortality. *Social Science & Medicine*, 72(6), 840–854. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2011.01.005>
- Webster, A., Khorana, S., & Pastore, F. (2022). The labour market impact of COVID-19: early evidence for a sample of enterprises from Southern Europe. *International Journal of Manpower*, 43(4), 1054–1082. <https://doi.org/10.1108/IJM-04-2021-0222>